



ARTIKEL

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN PERAWAT
DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN
DI RUANG ISOLASI COVID-19 RSD dr. SOEBANDI
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:
Widyawati
2011012027

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Artikel ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Januari 2022

Pembimbing I



Ns. Supriyadi, S.Kep., M.Kes.
NIP 1974044252005011006

Pembimbing II



Ns. Komarudin, M.Kep., Sp. Kep. J
NPK 196812089305384

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN PERAWAT DALAM PEMBERIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG ISOLASI COVID RSD dr. SOEBANDI KABUPATEN JEMBER

Widyawati^a, Supriyadi^a, Komarudin^a

^aUniversitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Email korespondensi: widyawati938@gmail.com

No Handphone: 085258805411

Abstract

Introduction: Nurses as professionals who help treat Covid-19 patients have big challenges that must be faced, especially due to psychological changes in treating Covid-19 patients. This condition causes nurses to need good stress management, so that they have more readiness in carrying out their duties. Self-efficacy is one of the factors that can influence a person in dealing with problems. This study aims to analyze the relationship between self-efficacy and nurse readiness in providing nursing care in the Covid-19 Isolation Room of RSD dr. Soebandi, Jember Regency. **Methods:** This research is a quantitative research with a correlational research design with cross sectional method. A total of 55 respondents were obtained by proportional random sampling. Data was collected by giving self-efficacy and nurse readiness questionnaires. Data analysis used the Spearman Rank statistical test with a significance level of <0.05 . **Results:** The results showed that most of the respondents had high self-efficacy, namely 39 people (70.9%) and good readiness, namely 28 people (50.9%). There is a significant relationship between self-efficacy and nurse readiness $p=0.000$. **Conclusion:** This study shows that it is important to have high self-efficacy in the era of the covid-19 pandemic to increase the readiness of nurses in carrying out their duties, especially in the Isolation Room.

Keywords: Self-Efficacy, Readiness, Covid-19

Abstrak

Pendahuluan: Perawat sebagai tenaga profesional yang turut membantu melakukan perawatan pada pasien Covid-19, memiliki tantangan besar yang harus dihadapi khususnya akibat perubahan psikologis dalam merawat pasien Covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan perawat membutuhkan manajemen stress yang baik, sehingga ia memiliki kesiapan lebih dalam melaksanakan tugas. Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di Ruang Isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan metode *cross sectional*. Sebanyak 55 responden diperoleh dengan *proposional random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner efikasi diri dan kesiapan perawat. Analisis data menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi $<0,05$. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri tinggi yaitu 39 orang (70,9%) dan kesiapan baik yaitu 28 orang (50,9%). Terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan perawat $p=0,000$. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya memiliki efikasi diri yang tinggi di era pandemi covid-19 untuk meningkatkan kesiapan perawat dalam menjalankan tugas khususnya di Ruang Isolasi.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kesiapan, Covid-19

Widyawati, dkk., Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember

PENDAHULUAN

Penularan Covid-19 melalui percikan droplet memungkinkan virus dapat menular dengan mudah, sehingga perlu adanya perawatan khusus pada pasien Covid-19 (Lotfi, M. & Nima, 2020). Pemisahan ruang perawatan pasien covid-19 pada Ruang Isolasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan serta optimalisasi perawatan pasien Covid-19 (Maisyaroh, Dwi, and Prasetya, 2020); (Cao, 2020). Penempatan pasien Covid-19 di Ruang Isolasi bertekanan negatif dapat mengurangi penularan virus melalui udara, sehingga virus tidak mengkontaminasi udara luar. Pemisahan ruang perawatan ini bertujuan untuk menurunkan jumlah penderita Covid-19 yang semakin banyak akibat penularan virus yang sangat mudah. Kasus Covid-19 masih dihitung tinggi hingga 20 Juli 2021 tercatat sebanyak 190.671.330 jiwa terkonfirmasi (World Health Organization, 2021). Indonesia menduduki peringkat ke-14 di dunia yang terinfeksi virus Covid-19 dengan jumlah penderita terkonfirmasi sebanyak 2.911.733 jiwa (World Health Organization, 2021). Hingga tanggal 21 Juli 2021 kasus Covid-19 di Jawa Timur mencapai 253.105 jiwa. Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Jember pada tanggal 20 Juli 2021, mencatat pasien terkonfirmasi sebanyak 9.668 jiwa, pasien sembuh 7.648 jiwa, dan kasus meninggal 720 jiwa (Satgas Covid-19 Kabupaten Jember, 2021). Data tersebut akan terus meningkat apabila tidak dilakukan penanganan dan perawatan secara komprehensif.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Juni 2021 di Ruang Isolasi Covid-19 RSD dr. Soebandi Jember didapatkan sebanyak 726 pasien terkonfirmasi dalam tiga bulan terakhir. Hasil wawancara terhadap beberapa perawat Ruang Isolasi Covid-19 RSD dr. Soebandi pada 15 Maret 2020, didapatkan hasil bahwa dalam melakukan asuhan keperawatan, ia merasa belum memiliki cukup kepercayaan diri walaupun sudah mengenakan APD (Alat Perlindungan Diri) lengkap dan ilmu yang mumpuni. Perawat merasa memiliki beban kerja yang tinggi khususnya karena prosedur kerja yang harus dilakukan dan risiko tinggi yang akan dihadapi. Perasaan tersebut menyebabkan perawat merasa stress setiap akan memulai dinas. Perawat mengatakan bahwa ketika menghadapi stress, terkadang ia merasa putus asa dan tidak memiliki semangat kerja. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perawat memiliki krisis kepercayaan diri dalam melakukan asuhan keperawatan di Ruang Isolasi Covid-19 RSD dr. Soebandi Jember.

Perawat sebagai tenaga profesional yang turut membantu melakukan perawatan pada pasien Covid-19, memiliki tantangan besar yang harus dihadapi khususnya akibat perubahan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2017); (Chen dan Lan, 2020). Perawat mengalami tekanan luar biasa dalam menghadapi pandemi Covid-19 terutama akibat beban kerja di Ruang Isolasi. Salah satu akibat yang ditimbulkan akibat tekanan kerja di Ruang Isolasi Covid-19 adalah stress (Jaya et al., 2020). Tingkat stres pada perawat di

Widyawati, dkk., Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember

ruang isolasi perlu diperhatikan, karena apabila perawat mengalami stres yang tergolong tinggi, maka dapat berpengaruh kepada kualitas perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Manajemen stress yang kurang baik dapat memungkinkan mengganggu performa perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien (Jaya et al., 2020). Kondisi tersebut menyebabkan perawat membutuhkan manajemen stress yang baik, sehingga ia memiliki kesiapan lebih dalam melaksanakan tugas.

Manajemen stress perawat yang buruk dapat berdampak pada efikasi diri (Farhati dan Rosyid, 1996). Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalah. Efikasi diri membantu membentuk kepercayaan diri perawat, sehingga ia mampu meningkatkan motivasi dan emosional positif selama melaksanakan tugas (Suhamdani et al., 2020). Orang dengan efikasi diri tinggi akan memiliki semangat yang baik (Bandura, 1997). Kondisi tersebut juga mampu menurunkan rasa takut akan kegagalan, kesiapan melakukan aktivitas, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berpikir analitis (Prestiana & Purbandini, 2012). Perawat membutuhkan efikasi diri yang baik, sehingga ia lebih siap dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Isolasi Covid-19.

Kesiapan perawat merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di Ruang Isolasi Covid-19. Persiapan perawat secara

dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien Covid-19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam merawat pasien Covid-19, dampak akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara optimal (Utama and Dianty, 2020). Kesiapan perawat tersebut dapat diperoleh dari efikasi diri yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan perawat, yaitu semakin tinggi tingkat efikasi diri maka semakin tinggi pula kesiapan yang dimiliki (Akhmad, 2017).

Efikasi diri perawat diperlukan untuk keberhasilan dalam melaksanakan tugas asuhan keperawatan. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. Perawat adalah salah satu bagian dari tenaga kesehatan yang memiliki peran yang sangat penting dan bertugas sebagai garda terdepan dalam memberikan tindakan terhadap wabah Covid-19. Petugas kesehatan dapat terpapar bahaya seperti tekanan psikologis, kelelahan fisik serta mental dan stigma yang diberikan oleh masyarakat. Dalam hal ini, kesiapan perawat sangat diperlukan dimana salah satu tugas perawat yaitu sebagai pemberi perawatan (care giver) yang merupakan tindakan membantu klien secara fisik maupun psikologis. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran lebih lanjut dalam suatu penelitian yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat

Widyawati, dkk., Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember

dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember”.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di Ruang Isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dari penelitian ini adalah perawat di ruang isolasi covid RSD dr. Soebandi Jember yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 perawat dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Penelitian dilakukan di Ruang Isolasi Sakura, RICU, Ruang Isolasi Bougenville, Ruang Isolasi Perinataologi RSD dr. Soebandi Jember dengan menggunakan data primer tentang efikasi diri dan kesiapan perawat dengan pengambilan data menggunakan kuesioner modifikasi GSE (General Self Efficacy) dan kesiapan perawat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni-Desember 2021. Uji statistic penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank* dengan nilai signifikans ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini telah melalui uji layak etik dengan nomor lolos uji etik **0038/KEPK/FIKES/XI/2021** yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember pada tanggal **20 November 2021**.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Data Umum Responden

Variabel	f	%
1. Umur		
- 20-30 tahun	16	29,1
- 31-40 tahun	32	58,2
- >40 tahun	7	12,7
2. Jenis Kelamin		
- Laki-laki	18	32,7
- perempuan	37	67,3
3. Pendidikan		
- D3	33	60
- S1	22	40
4. Lama Bekerja		
- < 5 tahun	14	25,5
- > 5 tahun	41	74,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas perawat berusia 31-40 tahun (58,2%), berjenis kelamin perempuan (7,3%), memiliki pendidikan D3 (60%), dan telah bekerja > 5tahun (74,5%).

Tabel 2. Distribusi Data Khusus Responden

Variabel	f	%
1. Efikasi Diri		
- Rendah	3	5,5
- Sedang	13	23,6
- Tinggi	39	70,9
2. Kesiapan Perawat		
- Kurang	3	5,5
- Cukup	24	43,6
- Baik	28	50,9

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat memiliki efikasi diri yang tinggi (70,9%) dan memiliki kesiapan yang baik (50,9%).

Tabel 3. Distribusi Data Umum Responden

Pengujian	P-Value	r
Hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat	0,000	0,524

Hasil uji Spearman Rank diatas didapatkan nilai p value yaitu 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan efikasi diri

dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid RSD dr. Soebandi Jember. Adapun kekuatan hubungannya yaitu pada nilai $r = 0,524$ yang memiliki makna kekuatan hubungannya adalah pada tingkat kuat dengan korelasi positif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid RSD dr. Soebandi Jember uji statistik *speramen rank* diperoleh nilai p value yaitu $0,000 (<0,05)$ yang artinya H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid RSD dr. Soebandi Jember. Adapun kekuatan hubungannya yaitu pada nilai $r = 0,524$ yang memiliki makna kekuatan hubungannya adalah pada tingkat kuat dengan korelasi positif.

Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menghadapi masalah. Efikasi diri membantu membentuk kepercayaan diri perawat, sehingga ia mampu meningkatkan motivasi dan emosional positif selama melaksanakan tugas (Suhamdani et al., 2020). Orang dengan efikasi diri tinggi akan memiliki semangat yang baik (Bandura, 1997). Kondisi tersebut juga mampu menurunkan rasa takut akan kegagalan, kesiapan melakukan aktivitas, meningkatkan aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan

berpikir analitis (Prestiana & Purbandini, 2012).

Penelitian sejalan dengan Haris dkk (2020) mengenai hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan perawat pada masa pandemi covid-19 menyatakan bahwa efikasi diri yang tinggi secara signifikan dapat meringankan gejala psikologis seperti tingkat kecemasan pada perawat di saat pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan nilai p value = $0,006 (p < 0,05)$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi pandemi covid-19.

Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Akhmad (2017) mengungkapkan bahwa untuk mengimplementasikan Interprofesional Education (IPE) perlu upaya untuk terlebih dahulu meningkatkan efikasi diri untuk meningkatkan kesiapan IPE. Rachmat (2021) mengenai penelitian hubungan efikasi diri dengan tingkat kecemasan perawat di ruang isolasi covid-19 terdapat korelasi yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan tingkat kecemasan perawat. Adanya *self-efficacy* atau efikasi diri dalam diri individu dapat membantu perawat untuk meningkatkan hasil perawatan yang ingin dicapai dengan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, karena mereka menganggapnya sebagai tantangan yang harus dilewati. Efikasi diri yang kuat akan menjadikan individu atau seorang perawat lebih berminat dan lebih menaruh perhatian terhadap tugas yang dikerjakan, apabila berhadapan dengan situasi yang sulit,

Widyawati, dkk., *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember*

mereka memiliki keyakinan bahwa akan dapat mengendalikan situasi.

Penjelasan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri adalah faktor penting dalam memprediksi kesediaan perawat untuk merawat pasien dengan penyakit menular yang muncul selama pandemi COVID19 ini. Semakin tinggi efikasi diri dalam diri seseorang maka akan semakin baik, begitu pula pada perawat yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka tingkat kesiapan yang dialami akan semakin baik. Sehingga perawat dalam menjalankan proses asuhan **keperawatan memiliki keyakinan dan kesiapan yang optimal.**

KESIMPULAN DAN SARAN

Efikasi diri pada perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember dari 55 responden didapatkan sebagian besar tingkat efikasi diri tinggi yaitu 39 responden (70,9%), 13 responden (23,6%) memiliki efikasi diri sedang dan 3 responden (5,5%) memiliki efikasi diri rendah.

Kesiapan pada perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember dari 55 responden didapatkan jumlah terbanyak yaitu 28 responden (50,9%) kesiapan baik, 24 responden (43,6%) kesiapan cukup dan 3 responden (5,5%) kesiapan kurang.

Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan di ruang isolasi covid-19 RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Widyawati, dkk., *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember*

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dan Ruang Isolasi Covid RSD dr. Soebandi Jember yang telah memberikan kesempatan untuk saya melakukan penelitian. Terima kasih pada pihak-pihak terkait yang ikut membantu terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, vovi sulastri. (2017). *HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN INTERPROFESIONAL EDUCATION (IPE) PADA MAHASISWA FKIK UIN ALAUDDIN MAKASSAR.*

Bandura, A. (1997). *Self efficacy the exercise of control.* Freeman and Company.

Chen, Q., & Lan, X. (2020). Role of anesthesia nurses in the treatment and management of patients with covid-19. *Journal of Perianesthesia Nursing, 05(007).*

Farhati, F., & Rosyid, H. F. (1996). Karakteristik Pekerjaan, Dukungan Sosial Dan Tingkat Burnout Pada non Human Service Corporation. *Jurnal Psikologi, 1, 1-12.*

Jaya, I. F., Irfannuddin, & Santoso, B. (2020). PENGARUH TEKNIK AFIRMASI TERHADAP TINGKAT STRESS KERJA PERAWAT COVID 19. *JURNAL MEDIA KESEHATAN.*

Kemenkes RI. (2017). Analisis lansia di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi, 1-2.* www.depkes.go.id/download.php?file=download/.../infodatin lansia 2016.pdf%0A

Lotfi, M., M. R. H., & Nima, R. (2020). Covid-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta., 508, 254-266.*

<https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>

Maisyaroh, A., Dwi, R., & Prasetya, E. (2020). *PEDOMAN PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN COVID-19 DI RUANG ISOLASI*. Digital Repository Universitas Jember.

Prestiana, I. D. N., & Purbandini, D. (2012). Hubungan antara efikasi diri (self efficacy) dan stres kerja dengan kejenuhan kerja (burnout) pada perawat IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. *Journal Soul*, 5(2), 1–14.

Satgas Covid-19 Kabupaten Jember. (2020). *Data Covid-19 Kabupaten Jember*.

Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., Husen, L. M. S., & Apriani, L. A. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat: Relationship between Self Effication and Nurse Anxiety During The Covid-19 Pandemic in West Nusa Tenggara Province. *Bmj*, 7(2), 215–223. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2.158>

Utama, T. A., & Dianty, F. E. (2020). *Pengalaman Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Covid - 19*. 1(2), 13–19.

World Health Organization. (2021). *Covid-19 Coronavirus Pandemic*. <https://www.worldometers.info/coronavirus/>

X, C. (2020). COVID-19: immunopathology and its implications for therapy. *Nat Rev Immunol*.

Widyawati, dkk., *Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Isolasi Covid RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember*